

Kode/ Nama Rumpun Ilmu : 793/ PGSD

LAPORAN  
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (PPM)



PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI GURU-GURU  
SEKOLAH DASAR DI SDN PENGAMBANGAN 5 BANJARMASIN

TIM PENGUSUL

Prof. Dr. Hj. Aslamiyah, M.Pd., Ph.D.	NIDN 0010016011	Ketua
Rizky Amelia, S.Pd., M.Pd.	NIDN 0009129301	Anggota
Nadia Ainiah	NIM. 1710125120043	Anggota
Nanda Ayu Alfinu	NIM. 1710125220056	Anggota

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
PENDIDIKAN GURU PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
2019

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Guru Sekolah Dasar di SDN Pengambangan 5 Banjarmasin
2. Kode/ Nama Rumpun Ilmu : 793/ PGSD
3. Ketua Peneliti
  - a. Nama : Prof. Dr. Hj. Aslamiah, M.Pd., Ph.D.
  - b. NIP : 196001101986032001
  - c. Jabatan Fungsional : Guru Besar / IV c
  - d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
  - f. Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan
  - g. Nomor HP : 08125025481
  - h. Alamat Surat (e-mail) : aslamiah@ulm.ac.id
4. Anggota Peneliti (1)
  - a. Nama anggota : Rizky Amelia, S.Pd., M.Pd.
  - a. NIP : 19931209 201803 2001
  - b. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
5. Anggota Peneliti (2)
  - a. Nama anggota : Nadia Ainiah
  - b. NIM : 1710125120043
6. Anggota Peneliti (3)
  - a. Nama anggota : Nanada Ayu Alfina
  - b. NIPK : 1710125220056
7. Usulan Pendanaan : PGSD FKIP ULM
8. Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 4.000.000,-  
- DIKTI : Rp. 4.000.000,-  
- Sumber Lain : Rp. 0,-

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat



Ir. Danang Biyatmoko, M.Si.  
NIP. 196805071993031020

Banjarmasin, Desember 2019  
Ketua Peneliti

Prof. Dr. Hj. Aslamiah, M.Pd., Ph.D.  
NIP:196001101986032001

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Lambung Mangkurat



Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si.  
NIP. 196805071993031020

## RINGKASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru-guru Sekolah Dasar di SDN Pengambangan 5 Banjarmasin pada umumnya, dan khususnya mereka yang mengikuti pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah.

Kegiatan ini dilaksanakan hari Sabtu tanggal 23 November 2019, diikuti 27 orang guru Sekolah Dasar di SDN Pengambangan 5 Banjarmasin, mereka pada umumnya terdiri dari guru-guru junior yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang antara lain mengubah kenaikan pangkat dan golongan guru untuk naik golongan dari IV a harus membuat karya tulis ilmiah sekarang harus dari golongan III B ke III C. Metode pembelajaran menggunakan ceramah dan tanya jawab, demonstrasi dan praktek .

Hasil pelaksanaan kegiatan PPM dirasakan oleh TIM pengabdian maupun peserta pelatihan sangat memuaskan. Dengan indikator kedatangan peserta dalam pelatihan dan antusias peserta. Hasil praktek yang dilakukan berhasil baik atau maksimal.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. ANALISIS SITUASI**

Misi bangsa Indonesia antara lain menetapkan bahwa sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, berteknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

Pengembangan profesi guru adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk peningkatan mutu baik bagi bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Adapun kegiatan pengembangan profesi yang dimaksud adalah 1). membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, 2) menemukan teknologi di bidang pendidikan. 3) membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, 3). menciptakan karya tulis ilmiah, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Depdiknas, 2001: 1-2). Maka menulis karya ilmiah merupakan syarat mutlak bagi guru yang akan naik pangkat dan golongan tertentu.

Kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru merupakan tuntutan profesinya, sebagai wahana untuk pengembangan karir dalam peningkatan jabatan atau golongan. Selain sebagai syarat pengembangan karir penulisan karya tulis ilmiah ini sebagai pengembangan diri, karena guru lebih banyak potensinya sehingga dengan menulis akan semakin optimal dalam pengembangan diri guru.

Hal ini didukung banyaknya peluang pengembangan diri guru melalui menulis . *Pertama*; guru senantiasa berinteraksi dengan ilmu pengetahuan, sehingga dapat dijadikan bahan untuk menulis, *Kedua*; guru senantiasa berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran dikelas maupun di luar kelas, yang dapat dijadikan sumber tulisan, *Ketiga*, guru senantiasa berinteraksi dengan dunia pendidikan yang dalam berbagai kebijakannya selalu dinamis, sehingga dituntut untuk kreatif dan inovatif. *Keempat*, banyak peluang perlombaan menulis baik diselenggarakan oleh dinas maupu departemen. *Kelima*; media massa menyediakan ruang rubric pendidikan yang menjadi peluang guru untuk mengisi dengan berbagai gagasan-gagasan inovatifnya.

Banyak peluang yang sangat menjanjikan di depan akan tetapi guru belum mampu menangkap peluang tersebut dengan berbagai alasan karena ketidakmampuan menulis, sehingga pengembangan diri dan pengembangan karir nya terhambat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. (Suroso dkk, 2007).

Munculnya keluhan tidak dapat menulis karya ilmiah di kalangan guru bukan tanpa alasan, secara umum ada beberapa penyebab partisipasi guru sangat rendah dalam menulis karya ilmiah diantaranya:

- a. Rendahnya minat membaca dan minat menulis guru, karena aktivitas menulis sangat berhubungan dengan aktivitas membaca. Saat ini guru sangat disibukkan dengan aktivitas mengajar dikelas sehingga untuk pengembangan diri melalui membaca tidak dapat terpenuhi.
- b. Keterbatasan ketersediaan bahan bacaan sehingga kesulitan referensi untuk menulis.
  - a. Kurang percaya diri dan kurang pengalaman dalam menulis.
  - b. Ketidaktahuan guru dalam ilmu-ilmu menulis sehingga kurang terampil dalam menulis.
- c. Rendahnya motivasi untuk menulis karya ilmiah (Suroso dkk, 2007).

Berawal dari kondisi tersebut penulis merasa perlu untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan menulis karya ilmiah bagi guru dan pelajar. Meningkatkan keterampilan menulis ini sangat diperlukan oleh guru-guru dan pelajar dalam menangkap peluang-peluang yang sudah dijelaskan di atas.

Secara administratif dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa tahap diantaranya; penyusunan proposal

kegiatan, perizinan penyelenggaraan kegiatan di desa, pemberian surat tugas untuk melaksanakan kegiatan di desa Pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia yang paling utama adalah melalui pendidikan.

Menurut Undang-Undang Sstem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan,.

Pasal 1 butir 1 UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Senada dengan itu, secara implisit, dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan, bahwa guru adalah : tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (pasal 39 ayat 1).

Tugas pokok guru dan tanggung jawab guru yang demikian berat dan menentukan dalam mencapai tujuan pembangunan bangsa dan negaranya. Oleh karena itu maka layaklah jika guru mendapatkan imbalan yang layak bagi kemanusiaan dan layak memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya. Namun usaha untuk memperbaiki kesejahteraan guru memang sudah dilakukan seperti kenaikan pangkat yang bisa dilakukan cukup 2 tahun tidak harus menunggu 4 tahun, juga tak terbatas hanya sampai Golongan IV a/Pembina saja, namun bisa sampai golongan IV e/Guru Utama asal dipenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Pada umumnya guru masih banyak yang kesulitan naik pangkat dan golongan IV a/Pembina ke IV b/Pembina Tingkat I keatas yang kendalanya adalah pembuatan karya tulis ilmiah yang disyaratkan harus dipenuhi angka kredit minimal 12 dari unsur pengembangan profesi yang antara lain meliputi melakukan kegiatan karya tulis/karya ilmiah dalam bidang pendidikan. Bahkan ketua PGRI Kota Banjarmasin mengungkapkan bahwa guru saat ini jika mau kenaikan pangkat harus melampirkan karya ilmiahnya bagi Golongan IV a ke IV b namun dalam Keputusan Menteri N0.16 tahun 2009 karya tulis ilmiah sudah menjadi syarat kenaikan dari Golongan III b ke III c, maka kedepan guru harus mempunyai kemampuan untuk membuat karya tulis ilmiah. Guru harus menggunakan sebagian tunjangan untuk membuat karya tulis ilmiah.



Pembuatan karya tulis ilmiah masih sangat terbatas. Menurut Zamroni Direktur Profesi Pendidik pada Ditjen Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan saat ini sekitar 390.000 guru berpangkat IV a masih mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat berikutnya karena adanya persyaratan menullis karya tulis ilmiah (Kompas 29 Maret 2007 hal 12). Nampak bahwa para guru enggan menulis karya tulis ilmiah karena kurang pengetahuan dan kemampuan tentang pembuatan karya tulis ilmiah.

Selain itu banyaknya guru yang menggunakan PAK palsu karena merasa kesulitan membuat karya tulis ilmiah untuk mengajukan kenaikan pangkat dan golongannya seperti di Kota Banjarmasin pada Maret 2010 ada 10 orang yang menggunakan PAK palsu, Kulon progo 404 orang dan Batul 13 orang, di Tegal tahun 2010 ada 23 Kepala Sekolah dicopot dari jabatannya karena menggunakan PAK palsu. Mereka terbentur kesulitan naik pangkat dari IV a ke IV b karena belum mampu membuat karya tulis ilmiah (Kedaulata Rakyat 4 Juni 2010).

Berdasarkan uraian diatas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi para guru, yang karena keterbatasan waktu, tenaga dan pengetahuan serta kemampuan guru-guru, dibatasi para guru SD. Pelatihan difokuskan pada peningkatan kemauan dan kemampuan (motivasi) guru menulis karya tulis ilmiah berjenis

makalah, diktat, modul dan penelitian tindakan kelas. Harapannya guru-guru menjadi produktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah.

### **C. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan analisis situasi dan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa para guru SDN Pengambangan 5 Banjarmasin masih mengalami permasalahan dalam membuat karya tulis ilmiah dalam jenis apapun. Permasalahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, dua diantaranya yang sangat penting adalah kemauan dan kemampuan menulis guru yang masih memerlukan pembinaan. Dengan demikian dapat dirumuskan permasalahan secara operasional:

1. Bagaimana memotivasi guru menulis karya tulis ilmiah yang berupa makalah, diktat dan laporan penelitian.
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan guru menulis ketiga jenis karya ilmiah tersebut? Kemampuan yang dimaksud meliputi:
  - a. kemampuan mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul
  - b. kemampuan menyusun kerangka tulisan (*outline*)
  - c. kemampuan mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsept tulisan.
  - d. Kemampuan menulis ilmiah dan menyunting.

#### **D. TUJUAN KEGIATAN PPM**

Mengacu pada permasalahan yang diajukan untuk dipecahkan, maka tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kemauan guru menulis makalah, diktat dan laporan penelitian
2. Meningkatkan kemampuan guru menulis karya ilmiah tersebut, meliputi kemampuan:
  - a. Mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul.
  - b. Menusun kerangka tulisan (outline).
  - c. Mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan.
  - d. Menulis ilmiah dan menyunting.
3. Meningkatkan kemampuan penelusuran referensi di berbagai sumber.

#### **E. Kerangka Pemecahan Masalah**

Pelatihan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah kemauan dan kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru SDN Pengambangan 5 Banjarmasin. Oleh karena itu, diusulkan kerangka pemecahan masalah secara operasional sebagai berikut.

1. Penyelenggaraan pelatihan intensif tentang:

- a. potensi dan peluang guru menulis karya tulis ilmiah berjenis makalah, diktat, laporan penelitian
  - b. penulisan ketiga jenis karya tulis ilmiah tersebut, mencakup:
    - 1). Teknik mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan topik/judul karya tulis ilmiah
    - 2). Teknik menyusun kerangka tulisan karya ilmiah
    - 3). Teknik mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep karya tulis ilmiah, dan
    - 4). Teknik menulis dan menyunting karya ilmiah
  - c. Penelusuran referensi melalui berbagai media
2. Aplikasi tentang berbagai hal yang telah dipelajari dari pelatihan dengan pendampingan dan supervisi dari tim pengabdian masyarakat.

### **G. Manfaat Kegiatan**

Kegiatan PPM ini diharapkan dapat membekali guru-guru SDN Pengambangan 5 Banjarmasin mempunyai kemauan dan keterampilan untuk membuat karya tulis ilmiah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan pendapatannya sebagai konsekuensi dari kenaikan pangkatnya. Sehingga tidak menumpuk di golongan IV a saja. Atau dengan keluarnya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi No. 16 Tahun 2009 tidak menumpuk digolongan III B saja.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Menulis Karya Tulis Ilmiah Bagi Para Guru.**

Angin segar bagi guru berhembus degan keluarnya Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur negara No.26/Menpan/1989 yang memberi kelonggaran bagi guru yang dapat memenuhi syarat dapat naik golongan dan pangkat sampai IV e. Namun dalam kenyataannya sangat jarang yang sampai IV e.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin mengatakan kesadaran guru untuk membuat karya tulis ilmiah masih cukup rendah. Hingga saat ini baru sekitar 30% guru di Kota Banjarmasin berminat untuk membuat karya tulis ilmiah. Padahal jumlah keseluruhan guru di kota mencapai sekitar 8 ribu guru (Kedaulatan Rakyat, 3 Februari 2007). Mereka tidak naik pangkat dan golongan terkendala oleh 12 kredit yang diwajibkan harus dipenuhi bagi guru untuk naik ke IV b keatas serta kenaikan pangkat dan golongan tidak terlalu mempengaruhi penghasilan, karena naik pangkat dan golongan dari IV a ke IV b kenaikan pendapatannya hanya kecil. Tidak seimbang dengan usahanya dan perjuangannya yang harus dipenuhi bagi guru tersebut.

Membuat karya ilmiah bagi guru memang tidak mudah mengingat guru diberi beban mengajar minimal 24 jam perminggu selain itu tugas yang diemban sebagai pendidik dan pengajar cukup berat ditambah peran guru dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang menumpuk. Namun dilain pihak guru harus membuat

dalam memenuhi kewajibannya jika ingin naik golongan dan pangkat khususnya dari IV a ke IV b atau dari pangkat Pembina ke Pembina tingkat 1 keatas. Lebih-lebih dengan keluarnya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang dikeluarkan tanggal 10 Nopember 2009 yang menyatakan antara lain guru mulai golongan III a yang mau naik III b harus mengumpulkan 3 poin dari pengembangan diri dan dari III b ke III c harus mengumpulkan nilai 4 untuk pengembangan profesi dari publikasi ilmiah atau karya inovatif.

Lebih dari sekedar pemenuhan persyaratan kenaikan pangkat/jabatan, menulis karya ilmiah dan berbagai kegiatan pengembangan profesi lainnya sebaiknya senantiasa dilakukan oleh para guru sebagai anggota profesi. Profesi apapun, kemapanan dan kematangannya sangat bergantung pada 'kiprah' anggotanya. Contoh, tinggi rendahnya pengakuan dan penghargaan masyarakat terhadap profesi guru, sangat tergantung dari profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu mendidik, mengajar, dan dari sisi hasil yaitu berbagai jenis karya tulis ilmiah guru seperti buku pelajaran, modul, artikel, laporan penelitian, media pendidikan, diktat dan lain-lain yang sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Berbagai karya guru tersebut akan menguatkan eksistensi profesi guru. Dengan demikian, kegiatan pengembangan profesi, dalam hal ini menulis karya tulis ilmiah hendaknya dipandang sebagai bagian integral tugas, kewajiban, dan tanggung jawab setiap guru.

## **B. Batasan, Karakteristik, dan Ragam Karya Tulis**

Karya tulis ilmiah sering disebut juga karangan ilmiah, karya ilmiah dan tulisan ilmiah. Penyebutan yang berbeda-beda menunjukkan pada satu karya yang sama yaitu tulisan ilmiah, yang berbeda dengan karangan ilmiah. Brotowidjono (1985: 8-9) mengatakan bahwa "karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar". Wahyu (2001:61) mengatakan bahwa "suatu karangan dapat dikatakan ilmiah jika ia mengungkapkan suatu permasalahan dengan ilmiah". Maryadi dalam Harun, dkk(2001:14) mendefinikan karya ilmiah yaitu "suatu karya yang memuat dan mengkaji permasalahan tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan". Berdasarkan ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan atau karangan yang menyajikan dan membahas suatu topik keilmuan tertentu secara ilmiah.

Karya tulis ilmiah mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan karya tulis lainnya atau non ilmiah. Karakteristik ini perlu diketahui untuk membekali kemampuan menilai suatu karya tulis, apakah termasuk karya tulis atau bukan, dan memberikan dasar dalam menyusun karya tulis ilmiah atau bukan, dan memberikan dasar dalam menyusun karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Tatang (2006: 1) menyebutkan sifat-sifat khas karya tulis ilmiah yang membedakannya dari karya tulis non ilmiah yaitu:



1. Karangan atau tulisan.
2. Dalam bidang ilmu tertentu.
3. Berlandaskan fakta-fakta obyektif dan atau hasil penalaran logis.
4. Berupa hasil penelitian, kajian literatur, dan atau pemikiran.
5. Yang disusun secara sistematis.
6. Dalam ragam karangan ilmiah atau ilmiah populer.
7. Disajikan dengan bahasa yang baik dan benar.

Dengan demikian, segala macam tulisan atau karangan dalam bidang ilmu tertentu, teoritis (murni) ataupun praktis (terapan), yang disusun secara sistematis berdasarkan fakta-fakta obyektif dan atau hasil penalaran logis, dapat dikategorikan sebagai karya tulis ilmiah.

Sedangkan karakteristik karya tulis ilmiah menurut Soeparno(1997:51) adalah sebagai berikut:

- a. Masalah diungkapkan dan dipecahkan secara ilmiah.
- b. Mengungkapkan pendapat berdasarkan fakta agar tidak terjerumus kedalam subyektifitas.
- c. Bersifat tepat, lengkap, dan benar. Itu sebabnya sebelum menulis, kita mesti meneliti tepat-tidaknya masalah yang akan dikemukakan, baik dari segi permasalahannya maupun bidang ilmiahnya.
- d. Bagian-bagian tulisan dikembangkan secara runtut, sistematis, dan logis agar tulisan yang dihasilkan membentuk kesatuan (kohesif) dan kepaduan (koheren).

- e. Bersifat tidak memihak (obyektif). Aspek pribadi atau emosional sebaiknya ditinggalkan, karena akan membuat tulisan kita diwarnai prasangka atau kepentingan pribadi sehingga kadar keilmiahannya menjadi pudar.

Suyanto(2003:4) mengemukakan karakteristik karya tulis ilmiah dengan menyebutkan karakteristik karya tulis non ilmiah, yaitu:

- 1) ringkasan suatu buku atau artikel.
- 2) gabungan ide-ide orang lain tanpa elaborasi yang bersifat sintesis-analisis.
- 3) penulisan pandangan seseorang tanpa disertai analisis penulisnya sendiri.
- 4) hasil meng-copy karya sendiri yang pernah diterbitkan dan atau copy dari karya orang lain.

Memperhatikan karakteristik karya tulis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah pada dasarnya merupakan penuangan suatu pikiran/gagasan ilmiah dan atau kegiatan ilmiah (penelitian) dalam bentuk tulisan dengan bahasa dan sistematika ilmiah.

Terdapat berbagai jenis karya tulis ilmiah bagi guru seperti makalah, modul, tulisan ilmiah populer, diktat, penelitian, buku pelajaran, buku terjemahan . Namun dalam pelatihan ini terbatas pada makalah, diktat dan laporan penelitian.

### **C. Macam-Macam Karya Tulis Ilmiah untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan dari IV keatas**

Karya tulis ilmiah sedikitnya memenuhi tiga syarat yaitu:

1. Isi kajiannya berada pada lingkup pengetahuan ilmiah.

2. Langkah pengerjaannya dijiwai atau menggunakan metode (berpikir) ilmiah.
3. Sosok tampilannya sesuai dan telah memenuhi persyaratan sebagai suatu sosok tulisan keilmuan.

Karya tulis ilmiah bagi para guru dapat dibagi dalam tiga kelompok yaitu:

1. Pengembangan profesi dalam kaitannya dengan kenaikan pangkat jabatan.  
Pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Sebagai guru pembina layaklah melaksanakan pengembangan profesi yang ditetapkan untuk naik pangkat dan jabatan minimal 12 angka kredit.
2. Peranan karya tulis ilmiah sebagai salah satu bagian dari kegiatan Pengembangan Profesi. Macam kegiatan guru yang termasuk kegiatan Pengembangan Profesi meliputi 5 hal yaitu:
  - a. Melaksanakan kegiatan karya tulis/karya ilmiah dibidang pendidikan.
  - b. Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan.

- c. Membuat alat pelajaran/peraga atau alat bimbingan.
- d. Menciptakan karya seni.
- e. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

#### **D. Macam-macam Karya Tulis Ilmiah guru dan besaran angka kreditnya**

Ada bermacam-macam karya tulis ilmiah bagi guru dan angka kreditnya pun bermacam-macam, setiap karya tulis angka kreditnya juga berbeda-beda bobotnya. Macam-macam yang dimaksud adalah:

1. Karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian, dan atau evaluasi di bidang pendidikan yang dipublikasikan:
  - a) Dalam bentuk buku yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional setiap karya nilai angka kreditnya adalah 12,5
  - b) Dalam majalah ilmiah yang diterbitkan dan diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional setiap karya nilai angka kreditnya 6.
2. Karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survei, dan atau evaluasi di bidang pendidikan yang tidak dipublikasikan, tetapi didokumentasikan di perpustakaan sekolah jika dalam bentuk buku nilai angka kreditnya setiap karya adalah 8 sedang jika dalam bentuk makalah nilai setiap makalah adalah 4.
3. Karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam bidang pendidikan yang dipublikasikan jika dalam bentuk buku yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional setiap karya nilai kreditnya 8 sedang jika dalam bentuk majalah ilmiah yang diakui oleh Departemen Pendidikan Nasional setiap karya adalah 4.

4. Makalah berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam bidang pendidikan yang tidak dipublikasikan tetapi didokumentasikan dipergustakaan sekolah dalam bentuk buku setiap buku nilai kreditnya 7, dan jika dalam bentuk makalah nilai angka kreditnya 3,5.
5. Tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan dan kebudayaan yang melalui massa setiap tulisan yang merupakan satu kesatuan nilai kreditnya 2.
6. Menyampaikan prasaran berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah dalam pertemuan ilmiah setiap kali nilainya 2,5.
7. Buku pelajaran atau modul bertaraf nasional setiap buku angka kreditnya 5, bertaraf provinsi angka kreditnya setiap buku adalah 3.
8. Diktat pelajaran setiap diktat adalah angka kreditnya 1. Diktat ini harus dibuat selama 1 tahun ajaran, serta harus dipenuhi syarat-syaratnya agar mempunyai nilai kredit.
9. Mengalih bahasakan buku pelajaran/karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan setiap buku/karya ilmiah nilai kreditnya 2,5

Besaran angka kredit tercantum diatas hanya berlaku bagi karya tulis ilmiah yang dilakukan secara perorangan. Sedang dilakukan secara kelompok maka penulis utama berhak mendapat 60% dari besaran angka kredit di atas. Sedangkan 40 % besaran angka kredit di bagi rata kepada para penulis pembantu yang jumlahnya tidak lebih dari lima orang. Jadi sebaiknya dalam pembuatan karya ilmiah dilaksanakan maksimal oleh 6 orang saja, dengan perincian 5 orang penulis pembantu dan seorang penulis utama.

## **BAB III**

### **METODE KEGIATAN PPM**

#### **A. Khalayak Sasaran Yang Kegiatan PPM**

Sasaran kegiatan ini adalah para guru SDN Pengembangan 5 Banjarmasin yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk dilatih menulis karya tulis ilmiah. Pemilihan dan penetapan sasaran pelatihan ini mempertimbangkan rasional strategis, dalam kaitannya dengan upaya peningkatan jumlah, jenis, dan mutu karya tulis ilmiah guru SD di masa mendatang

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 27 orang guru SDN Pengembangan 5 Banjarmasin dan pesertanya pada umumnya masih junior dengan harapan mereka yang golongannya masih III a dapat membuat karya tulis ilmiah sehingga mendukung kenaikan pangkatnya

#### **B. Metode Kegiatan PPM**

Metode pembelajaran yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program antara lain sebagai berikut:

1. Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ini dipilih untuk menjelaskan tentang materi yang bersifat teoritik terkait dengan aturan perundangan yang menyangkaut kenaikan pangkat menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2006 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang mewajibkan kenaikan golongan dari III B ke III C harus mengumpulkan angka

kredit minimal 4. Pada hal sebelumnya hanya mereka yang mau kenaikan golongan IV a ke golongan IV b saja. Selain itu juga bermacam-macam karya tulis ilmiah, utamanya makalah, laporan penelitian tindakan kelas dan diktat.

## 2. Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk menjelaskan suatu proses kerja secara bertahap sehingga dapat memberi kemudahan bagi peserta dapat mengamati secara cermat proses pembuatan karya tulis ilmiah dari persiapan sampai jadi diktat, laporan penelitian dan makalah.

## 3. Latihan / Praktek atau tutorial

Pada metode ini peserta mempraktekkan pembuatan karya tulis ilmiah dengan bimbingan pelatih sehingga peserta dapat membuat karya tulis ilmiah dengan baik.

### **C. Langkah-Langkah Kegiatan PPM**

Untuk melaksanakan PPM ini dibutuhkan waktu selama 3 bulan mulai sejak penandatanganan kontrak kerja dilaksanakan sampai dengan penyerahan laporan akhir kegiatan. Berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan PPM ini adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan kegiatan yang dilaksanakan oleh TIM pengabdian untuk merencanakan kegiatan yang mencakup waktu, materi dan teknis pelaksanaan kegiatan.
- b. Konfirmasi dengan Kepala SDN Pengambangan 5 Banjarmasin dilaksanakan tanggal 16 November 2019. Konfirmasi dilaksanakan di sekolah membicarakan waktu pelaksanaan, pelaksanaan, tempat, sarana prasarana dan peserta.

- c. Pelaksanaan Pembukaan oleh bapak Kepala SDN Pengambangan 5 Banjarmasin dan dihadiri oleh semua anggota TIM pengabdian dari PGSD FKIP ULM, serta semua peserta pelatihan yang berjumlah 27 orang. Dilaksanakan tanggal 23 November 2019 dari pukul 7.00 sampai pukul 15.00 di SDN Pengambangan 5 Banjarmasin.



## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN PPM**

#### **A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Hasil pelaksanaan kegiatan PPM dirasakan oleh TIM pengabdian maupun peserta pelatihan sangat memuaskan. Dengan indikator kedatangan peserta dalam setiap pertemuan, dan mengikuti pelatihan dengan antusias.

Hasil pelatihan diantara 27 peserta memilih diktat sejumlah 4 buah, makalah 2 buah dan PTK 7 buah. Hal ini dapat dimaklumi karena pembuatan diktat cukup mudah walaupun nilai kreditnya satu tahun hanya 1, sedang makalah jika dipresentasikan nilainya 2,50 sedang PTK bernilai 4. Kegagalan pada umumnya mereka yang belum S1 tetapi sudah diangkat menjadi PNS seperti D2 dan SPG sehingga golongannya masih golongan II dan belum mempunyai dasar pembuatan karya tulis ilmiah.

#### **B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Sebagian besar materi yang direncanakan dalam proposal dijalankan. Namun berdasarkan hasil konfirmasi dengan guru Sekolah Dasar dan berbagai pertimbangan sedikit agak berubah dari perencanaan. Materi tentang karya tulis ilmiah tentang PTK tidak berjalan sesuai rencana karena ada beberapa peserta yang belum pernah mendapat mata kuliah PTK karena mereka lulusan bukan S1 sehingga dalam penyampaiannya pelatih memperlambat dalam menjelaskan PTK sehingga waktu terpaksa agak mundur.

Situasi pelaksanaan diskusi dan tanya jawab nampak hidup demikian juga waktu tutorial berjalan dengan baik. Karena para guru merasa perlu untuk mereka dalam pengusulan kenaikan pangkat dan golongan serta sertifikasi. Kegiatan seperti ini belum pernah dilakukan di Kecamatan Moyudan. Sehingga para guru dan Kepala UPT serta pengawas lain waktu, mereka meminta kegiatan semacam ini agar diadakan lagi.

Pada prinsipnya penyusunan artikel ilmiah yang akan disajikan dalam jurnal ilmiah relatif sama dengan makalah ilmiah yang akan disajikan dalam forum seminar (Suhardjono, 2006). Hal penting yang perlu diperhatikan adalah karakteristik jurnal yang akan dituju (Suhardjono, 2006). Jurnal kependidikan yang ada selama ini tidak dapat disamakan semua. Terdapat jurnal kependidikan yang berkonsentrasi pada aspek pembelajaran semata, evaluasi, penelitian, manajemen, dan bidang studi (teknik mesin, sejarah, bahasa Inggris).

Terdapat pula jurnal yang khusus menyajikan hasil-hasil penelitian semata, tetapi ada pula jurnal yang mewadahi hasil-hasil penelitian maupun pemikiran ilmiah konseptual. Sedangkan dilihat dari derajat akreditasinya jurnal ilmiah dapat dikategorikan menjadi jurnal ilmiah terakreditasi dan jurnal ilmiah tidak terakreditasi. Hal yang tidak boleh dilupakan adalah penyesuaian tulisan terhadap gaya selingkung dari jurnal yang dituju. Karya tulis ilmiah yang dihasilkan dapat juga disajikan dalam bentuk laporan penelitian, artikel ilmiah di jurnal, artikel ilmiah populer di media massa, makalah seminar, buku, diktat, modul, maupun karya terjemahan (Dwipayana, 2003).

**Tabel 1 Perbandingan Sebelum dan Setelah Pelatihan**

No	Sebelum Pelatihan	Selama Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Belum memiliki wawasan yang cukup tentang artikel ilmiah	Diberi wawasan tentang hakikat artikel ilmiah	90% peserta memahami hakikat artikel ilmiah
2	Belum memiliki pengetahuan tentang perbedaan artikel ilmiah berbasis penelitian dan non-penelitian	Diberi pengetahuan tentang karakteristik artikel ilmiah berbasis penelitian dan non-penelitian	90% peserta keterampilan membedakan tentang artikel ilmiah berbasis penelitian dan non-penelitian
3	Belum memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang kode etik penulisan artikel ilmiah	Diberi pengetahuan dan pelatihan menerapkan Kode etik penulisan artikel ilmiah	90% peserta memahami dan terampil menerapkan kode etik dalam menulis artikel ilmiah
4	Belum memiliki keterampilan praktis tentang penulisan artikel ilmiah	Dilatih paktis menulis artikel ilmiah	90% peserta memiliki keterampilan menulis artikel Ilmiah

Kegiatan pengabdian masyarakat pada guru SD dalam bidang kepenulisan ini juga sangat mendukung pengembangan kemampuan guru dalam menuju profesionalitasnya. Banyak manfaat yang dapat dirasakan ketika guru telah aktif menulis. Sementara itu, tujuan pengembangan kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru adalah: (1) guru (lebih) terampil dalam menulis karya ilmiah; (2) guru dapat menyebarluaskan gagasan dan temuannya melalui karya ilmiah; (3) guru lebih percaya diri dalam komunitasnya dan di hadapan siswanya; (4) guru produktif dalam mengembangkan gagasannya secara tertulis; (5) guru terhindar dari perilaku plagiat; dan (6) guru lebih cepat dalam mengembangkan karirnya (Suhardjono, 2006). Lebih lanjut, adanya pengembangan kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru akan mempunyai dua dampak utama, yakni: (1) guru memperoleh tambahan penghasilan dari menulis ilmiah (bila diterbitkan oleh penerbit atau dipublikasikan melalui media massa dan memenangi kompetisi); dan (2) wawasan dan pemahaman guru mengenai sesuatu (terutama yang terkait dengan dunia pendidikan) lebih mendalam dan komprehensif.

Berbeda dengan anggapan umum yang ada saat ini, menyusun KTI bukan merupakan satu-satunya kegiatan pengembangan profesi. Menyusun KTI merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pengembangan profesi guru. Pengembangan profesi terdiri dari lima macam kegiatan, yaitu: (1) menyusun karya tulis ilmiah (KTI); (2) menemukan teknologi tepat guna; (3) membuat alat peraga/bimbingan; (4) menciptakan karya seni; dan (5) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Suhardjono, 2006). Namun, dengan berbagai alasan, antara lain karena belum jelasnya petunjuk operasional pelaksanaan dan penilaian dari kegiatan selain menyusun KTI, maka pelaksanaan kegiatan pengembangan profesi, sebagian terbesar dilakukan melalui KTI. Diketahui bahwa KTI adalah laporan tertulis tentang (hasil) suatu kegiatan ilmiah. Karena kegiatan ilmiah itu banyak macamnya, maka laporan kegiatan KTI juga beragam bentuknya. Ada yang berbentuk laporan penelitian, karangan ilmiah, tulisan ilmiah populer, prasarana seminar, buku, diktat, dan terjemahan. Berdasarkan pendapat di atas, tentu pelaksanaan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ini sangat sesuai dengan kebutuhan guru dan menunjang kinerja profesional guru.

Menulis karya ilmiah, bagi guru, sebenarnya merupakan kebutuhan. Sebagai insan yang berkecimpung di dunia pendidikan dan pembelajaran, mereka perlu terus-menerus menambah wawasan dan pemahaman mengenai berbagai hal baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan mata pelajaran yang diampunya. Ada sejumlah alasan yang melatarbelakangi perlunya pengembangan kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru, yakni: (1) guru sebagai insan terpelajar; (2) guru sebagai agen pembaharu; (3) guru sebagai pendorong dan mitra siswa dalam menulis karya ilmiah; (4) guru sebagai peneliti (terutama PTK); dan (5) guru sebagai penulis karya ilmiah. Lima alasan tersebut

menguatkan bahwa guru perlu te-rus-menerus belajar mengembangkan kemam-puannya dalam menulis karya ilmiah (Sudjana dan Laksana, 2004).

Guru profesional yang layak diapresiasi tinggi itu adalah guru yang menjadi pelaku aktif sebuah proses pembentukan ilmu pengetahuan (*knowledge construction*). Penelitian, penulisan, dan pertemuan ilmiah merupakan tiga serangkai kegiatan yang tak bisa dipisahkan dari usaha pembentukan penge tahuan yang dia lakukan. Penelitian, penulisan karya ilmiah, dan pertemuan ilmiah adalah satu hal yang seyogianya tak bisa dipisahkan dalam kegiatan seorang guru dalam rangka menjalankan profesi kependidikannya di sekolah. Kegiatan pembentukan pengetahuan tersebut seharusnya membudaya dalam jiwa seorang pendidik. Masalah pengembangan keilmuan sudah menjadi tuntutan sekaligus kewajiban profesi mereka.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan kegiatan PPM di SDN Pengambangan 5 Banjarmasin dirasakan oleh TIM pengabdian maupun peserta sangat memuaskan. Dengan indikator kehadiran peserta dan antusias peserta pelatihan cukup baik. Hasil dari pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah berujud makalah, diktat dan PTK sudah cukup baik. Suasana belajar dan tutorial cukup bagus. Hampir semua peserta mengikuti dari awal sampai akhir. Para pejabat terkait sangat mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh TIM PGSD FKIP ULM.

#### **B. Saran**

Agar peserta pelatihan mengembangkan terus pembuatan karya tulis ilmiah yang menjadi kewajiban guru dalam meningkatkan profesionalismenya yang sekaligus akan meningkatkan wawasannya sebagai pendidik.

Kepala SDN Pengambangan 5 Banjarmasin agar memotivasi para guru supaya mau menulis karya tulis ilmiah untuk kemajuan para guru dan peserta didiknya serta nama baik daerahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahdin, Nur Tanjung dan Ardial. (2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel*. Jakarta: Prenada Media.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. (1985). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tnaga Kependidikan.(2001). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta:2001
- Haryanto. (2006). *Rambu-rambu dan Kiat Menulis Artikel Ilmiah dalam Upaya Penerbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi*. Disampaikan dalam Lokakarya Penerbitan Majalah Ilmiah di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Maryadi.(2001). Pengertian dan Kriteria Karya Ilmiah. Dalam Harun,dkk.(Es). *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*( hlm.13-14). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009,(2009). *Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta
- Tatang, M,Amirin. (2006). *Menulis Karya Ilmiah (Artikel)*. Makalah Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru se- Indonesia. Yogyakarta, 2-3 November.
- Soeparno.(2005). *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makalah Disampaikan Dalam Kegiatan Pelatihan Penulisan Bahan Kuliah (Buku Pegangan Kuliah). Jurusan AP FIP UNY, 16-20 Mei 2003.
- Suyanto. (2001). *Teknik Penulisan Artikel Ilmiah*. Makalah disampaikan dalam Lokarkarya Penulisan Jurnal Penelitian Humaniora di Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 23 Oktober 2003.
- Suyanto,(2007), *Tantangan Profesional Guru di Era Global*, Pidato Dies Natalis ke-43 UNY
- Suharsimi Arikunto,(2009), *Penelitian tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Akasara
- Wahyu, Wibowo. (2001). *Managemen Bahasa Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

## LAMPIRAN FOTO





